BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, manusia selalu dihadapkan pada permasalahan untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini juga terjadi pada kecamatan dalam memilih karyawan terbaik. Penentuan karyawan terbaik ini merupakan persoalan yang membutuhkan banyak pertimbangan. Manfaat pemilihan ini adalah untuk mencapai akhir yang diinginkan yaitu mendapatkan karyawan yang tepat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan dan penetapan karyawan terbaik ini menjadi suatu proses yang lama dan rumit karena pengerjaannya yang selama ini masih manual, selain itu dalam proses tersebut banyak peluang untuk membuat keputusan yang salah karena proses penilaian berdasarkan subyektifitas. Ini berarti kemungkinan besar bahwa karyawan yang dipilih tidak mencapai standart yang diinginkan dan tidak memperoleh kandidat terbaik.

Kecamatan Silo mengadakan pemilihan karyawan terbaik. Namun, setiap pemilihan karyawan terbaik selalu menimbulkan permasalahan. Kecamatan Silo memilih karyawan dengan cara menggunakan empat kriteria yaitu prestasi, absensi, perilaku, dan Kedisiplinan. Kecamatan Silo membuat keputusan dengan sistem manual yang memakan waktu yang cukup lama dalam penentuan karyawan terbaik. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam penentuan karyawan terbaik sehingga banyak waktu yang terbuang dalam penentuan karyawan terbaik di kecamatan silo.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer, sistem ini termasuk sistem berbasis pengetahuan terkini (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan. Konsep yang dipakai sistem pendukung keputusan yang sering disebut dengan SPK diperkenalkan pertama kali oleh Michael S.Scoot Morton pada tahun 1970-an dengan istilah *Management Decision System* (Sprague, 1982).

Selanjutnya proses pengambilan keputusan, dan sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. Hal ini berguna untuk memudahkan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah pemilihan karyawan terbaik sehingga akan di dapatkan karyawan yang terbaik di Kecamatan Silo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang sistem pendukung keputusan penentuan karyawan terbaik dengan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution* (Topsis) Studi kasus kecamatan silo.
2. Bagaimana menerapkan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution* (Topsis) sebagai metode dalam membuat sistem pendukung keputusan penentuan karyawan terbaik.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada, serta keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, batasan penelitian ini antara lain:

1. Aplikasi sistem pendukung keputusan dibuat dengan berbasiskan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution* (Topsis).
2. Analisis keputusan mencakup penilaian terhadap: empat kriteria yaitu prestasi, absensi, perilaku, dan Kedisiplinan. menggunakan Sistem Pendukung Keputusan dengan metode TOPSIS.
3. Perancangan sistem pada penelitian ini menggunakan PHP dengan database Mysql.
4. Sistem yang dibuat sebagai bahan pertimbangan saja, sehingga keputusan yang diambil tetap berada pada pihak kecamatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membangun suatu model pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution* (Topsis) untuk penentuan karyawan terbaik.
2. Menerapkan metode TOPSIS sebagai salah satu metode pemecahan masalah dengan membuat sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam pembuatan Sistem Pendukung Keputusan ini antara lain:

1. Dengan adanya Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan tertentu.
2. Dapat membantu kerja pihak kecamatan dalam melakukan penentuan karyawan berprestasi.
3. Dapat mengurangi kesalahan dalam penentuan karyawan berprestasi.
4. Dapat mempermudah pihak kecamatan dalam melakukan penentuan karyawan berprestasi
5. Dapat mempercepat pihak kecamatan dalam melakukan penentuan karyawan berprestasi.